

OPINI Uncategorized

Aktivisme Transnasional Kota-Kota Mendukung Palestina

By **admin** May 25, 2025Oleh: **Luerdi, S.IP., M.Si***

Bendera Palestina berkibar di Balai Kota Oslo (Foto: AFP via ahram.org.eg)

Konflik Palestina-Israel yang telah berlangsung selama lebih dari 70 tahun berakar pada migrasi besar-besaran populasi Yahudi ke wilayah Palestina dan deklarasi pendirian Negara Israel pada tahun 1948. Sejak saat itu, konflik ini telah berkembang menjadi isu global yang kompleks dan terus menarik perhatian masyarakat internasional. Hingga kini, Israel telah menjadi anggota penuh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sementara Palestina masih berstatus sebagai negara pengamat non-anggota, dengan rakyat dan pemerintahnya sangat bergantung pada bantuan internasional.

Di seluruh wilayah Palestina yang diduduki Israel, rakyat Palestina menghadapi diskriminasi rasial yang sistemik, menyerupai sistem apartheid yang pernah diterapkan di Afrika Selatan. Melalui pembangunan tembok pemisah, sistem perizinan yang ketat, serta pos pemeriksaan militer, kebebasan bergerak dan aktivitas ekonomi warga Palestina dibatasi secara

signifikan. Akibatnya, tercipta ketergantungan struktural bangsa Palestina terhadap sumber daya yang sepenuhnya berada di bawah kendali Israel.



- Advertisement -

Situasi semakin memburuk akibat penghancuran rumah-rumah dan perampasan tanah milik warga Palestina yang kerap dilakukan oleh aparat keamanan dan pemukim ilegal Israel, meskipun menuai kecaman dari komunitas internasional. Organisasi hak asasi manusia, seperti Amnesty International, menyebut tindakan Israel tersebut sebagai "cruel system of domination" dan "crime against humanity."

Tidak ada penderitaan yang lebih parah dibandingkan dengan yang dialami warga di Jalur Gaza saat ini—sebuah wilayah padat penduduk yang berada di bawah blokade total Israel melalui darat, laut, dan udara. Sebagai respons terhadap serangan kelompok perlawanan Hamas pada 7 Oktober 2023, Israel melancarkan serangkaian pengeboman tanpa pandang bulu yang telah menyebabkan kerusakan besar pada infrastruktur serta korban sipil yang mengarah pada aksi genosida dan perluasan wilayah pendudukan.

Dilansir dari kanal Aljazeera, saat artikel ini ditulis, tercatat lebih dari 53 ribu warga Palestina meninggal dunia sejak agresi militer Israel tersebut. Warga Palestina yang bertahan di Gaza hidup dalam bencana kelaparan sistemik karena Israel sangat membatasi akses bantuan kemanusiaan. Kantor Komisaris Tinggi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (OHCHR) telah memperingatkan bahwa kampanye militer Israel dapat menjadi upaya sistematis untuk mengubah komposisi demografis Gaza secara permanen, dengan memaksa lebih dari 1,9 juta warga Palestina untuk mengungsi di dalam wilayah tersebut.

Meskipun Israel terus menerima dukungan politik dari sejumlah pemimpin negara-negara Barat yang menjadi pendukung tradisional Israel, opini publik global mulai bergeser. Melalui penyebaran kontra-narasi di media sosial, gelombang aksi protes pro-Palestina meluas ke berbagai penjuru dunia, mencerminkan solidaritas internasional dan perlawanan terhadap apa yang dipandang sebagai bentuk ketidakadilan sistemik.

Aktivisme transnasional kota-kota

Bersambung ke halaman selanjutnya ->

- Advertisement -

OPINI Uncategorized

Aktivisme Transnasional Kota-Kota Mendukung Palestina

By admin May 25, 2025

Aktivisme transnasional kota-kota

Sejumlah kota di daratan Eropa juga menunjukkan solidaritas terhadap Palestina dan mengecam kejahatan sistemik yang dilakukan oleh Israel. Kota-kota di benua biru ini bukan hanya menjadi pusat gelombang protes pro-Palestina, tetapi juga menginisiasi berbagai kebijakan yang bertujuan memberikan tekanan kepada Israel melalui beragam bentuk aktivisme.

Aktivisme transnasional yang dilakukan oleh pemerintah kota—selain dari kelompok masyarakat sipil—muncul sebagai respons terhadap mandeknya peran negara dan organisasi internasional dalam menjaga perdamaian dan keadilan global. Bentuk aktivisme ini bahkan telah berlangsung sebelum Israel melancarkan kampanye militernya dalam setahun terakhir.

- Advertisement -



Kenali Potensimu di sini !
talents mapping

Dalam beberapa tahun terakhir, Barcelona tampil sebagai aktor penting dalam aktivisme kota transnasional, khususnya terkait solidaritas terhadap Palestina. Titik balik terjadi setelah pemilihan wali kota tahun 2015 yang dimenangkan oleh Ada Colau dari Barcelona en Comú, yang membawa perubahan sikap kota menjadi lebih kritis terhadap kebijakan Israel.

Di bawah kepemimpinan Colau, Barcelona menunjukkan komitmen solidaritas dengan menghentikan sementara hubungan institusional dengan Israel pada Februari 2023, termasuk kerja sama kota kembar dengan Tel Aviv yang telah berjalan selama 25 tahun. Keputusan ini diambil setelah kampanye dari "lafede.cat"—federasi yang terdiri dari 100 LSM Catalan—dan dukungan lebih dari 4.000 warga sebagai respons terhadap serangan Israel ke Gaza pada 2021.

Meskipun hubungan tersebut sempat dipulihkan di bawah kepemimpinan wali kota baru, Jaume Collboni, yang lebih moderat, eskalasi kekerasan terbaru antara Hamas dan Israel

kembali mengubah arah politik Barcelona. Pada November 2023, Dewan Kota Barcelona kembali meloloskan resolusi untuk memutuskan hubungan dengan otoritas Israel hingga tercapainya gencatan senjata permanen.

Kota lainnya, Oslo memiliki sejarah panjang dalam aktivisme transnasional, khususnya dalam mendukung perjuangan Palestina menghadapi pendudukan dan penindasan oleh Israel. Selama lebih dari 15 tahun, berbagai daerah dan kota di Norwegia, termasuk Oslo, telah mengajukan proposal untuk memboikot Israel—inisiatif yang memicu perdebatan politik nasional.

Upaya ini umumnya digerakkan oleh politisi sayap kiri yang kerap berafiliasi dengan Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) dan kelompok-kelompok pro-Palestina lainnya. Pada April 2023, Dewan Kota Oslo mengambil langkah signifikan dengan meloloskan resolusi yang melarang kontrak pemerintah kota dengan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia, hak-hak buruh, kerusakan lingkungan, atau praktik korupsi.

Dalam konteks Palestina, resolusi ini secara khusus menargetkan barang dan jasa yang berasal dari permukiman ilegal Israel serta mengecualikan perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung proyek permukiman tersebut dari proses pengadaan kota. Oslo kembali menegaskan posisinya pada November 2023, saat pemerintah kota mengibarkan bendera Palestina di Balai Kota sebagai bentuk solidaritas simbolik terhadap warga Gaza di tengah kampanye militer brutal Israel. Aksi ini juga dihadiri oleh berbagai kelompok advokasi Palestina, memperkuat komitmen Oslo terhadap keadilan dan hak asasi di kancah internasional.

Bersambung ke halaman selanjutnya ->

- Advertisement -



OPINI Uncategorized

Aktivisme Transnasional Kota-Kota Mendukung Palestina

By **admin** May 25, 2025

Kota-kota Belgia seperti Liège dan Verviers juga telah menunjukkan solidaritas terhadap Palestina. Dikenal dengan keterlibatannya yang aktif dalam isu-isu hak asasi manusia global, Liège telah menjalin hubungan dengan berbagai kota di dunia, termasuk Ramallah di wilayah Tepi Barat yang diduduki. Pada April 2023, Dewan Kota Liège memutuskan untuk menghentikan seluruh bentuk hubungan dengan Negara Israel, dengan mengecam otoritas Israel yang dinilai menerapkan rezim apartheid, kolonisasi, dan pendudukan militer.

Meskipun keputusan ini bersifat simbolis—karena Liège tidak memiliki hubungan formal dengan Israel maupun kedutaannya—resolusi tersebut secara efektif mencegah kemungkinan hubungan di masa mendatang. Sebelumnya, pada tahun 2021, Liège telah mengeluarkan resolusi untuk mengecualikan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pendudukan wilayah Palestina dari kontrak-kontrak kota, serta menyatakan dukungan resmi terhadap gerakan BDS.

Verviers, kota Belgia lainnya, mengambil langkah serupa. Pada Mei 2023, Dewan Kota Verviers menyetujui mosi untuk mencegah pembentukan hubungan institusional dengan Israel, yang diajukan oleh anggota Partai Sosialis, Partai Buruh, dan Konfederasi Ekologis. Melalui langkah-langkah ini, Liège dan Verviers menjadi kota ketiga dan keempat di Eropa yang mengambil posisi tegas terhadap kebijakan Israel, mengikuti jejak Barcelona dan Oslo.

- Advertisement -



Kenali Potensimu di sini !
talents mapping



Terdapat kemiripan dalam fenomena aktivisme kota-kota tersebut, yakni kepemimpinan berada di tangan kelompok kiri. Pola ini mencerminkan tren yang lebih luas, di mana pemerintahan kota beririsan dengan ideologi progresif yang menjunjung tinggi norma-norma global, seperti hukum internasional dan hak asasi manusia. Kota-kota ini berada dalam sistem demokrasi dengan tradisi gerakan sosial yang kuat, yang mendorong tuntutan atas solidaritas dan keadilan lintas batas negara.

Tindakan-tindakan seperti memutuskan hubungan dengan institusi Israel atau menginisiasi kebijakan boikot tampak lebih progresif—bahkan radikal—dibandingkan posisi yang diambil oleh pemerintahan nasional mereka maupun negara-negara Barat lainnya. Meskipun kota-kota ini tidak memiliki kekuatan politik langsung untuk memengaruhi kebijakan Israel terhadap Palestina, aktivisme mereka menegaskan posisi simbolik dan normatif yang penting.

Hal ini menunjukkan bagaimana pemerintah lokal dapat memperjuangkan nilai-nilai global dan menyuarakan kepemimpinan moral dalam isu-isu konflik internasional. Inisiatif-inisiatif tersebut menegaskan peran kota sebagai aktor signifikan dalam jaringan advokasi global, yang mampu membangkitkan solidaritas tanpa batas serta menantang status quo melalui tindakan lokal yang dilandasi kesadaran global.

**Dosen Hubungan Internasional Universitas Lampung.*

Artikel ini merupakan luaran penelitian penulis. Luaran lain dalam bentuk makalah penelitian lengkap (preprint) dapat diakses pada <https://bit.ly/4dpN4O7>

- Advertisement -

